

LAPORAN
PEMBINAAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN BAGI
MASYARAKAT MUSLIM MINORITAS
DI DESA HANDIWUNG



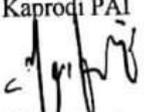
Oleh:

Dr. Hunainah, Lc., M.A	NIDN.1121078405
Dr. Indah Sari Dewi, M.Pd	NIDN. 1103028501
Dr. Fathul Zannah, M.Pd	NIDN. 1114048701
Dr. Asep Solikin, M.A	NIDN. 1122107801
Ade Shalahuddin Permadi, M.Pd	NIDN. 1124048702

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
APRIL 2020

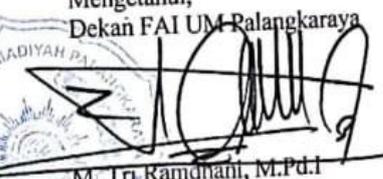
**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**

Judul : Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman bagi Masyarakat Muslim Minoritas di Desa Handiwung
 Nama Ketua : Dr. Hunainah, Lc., M.A
 NIDN : 1121078405
 Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 Program Studi : PAI
 Nomor HP : 085704087209
 Alamat email : Hunzie84@gmail.com
 Nama Anggota 1 : Dr. Indah Sari Dewi, M.Pd
 Program Studi : PGSD
 Nama Anggota 2 : Dr. Fathul Zannah, M.Pd
 Program Studi : PGSD
 Nama Anggota 3 : Dr. Asep Solikin, M.A
 Program Studi : BK
 Nama Anggota 4 : Ade Shalahuddin Permadi, M.Pd
 Program Studi : PTI
 Nama Mahasiswa yang terlibat : 1. Jihan Faisal Fadli
 2. Noor Aika
 Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000,-

<p>Kaprodi PAI  (Dr. Hunainah, Lc., M.A) NIK. 15.0402.039</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Induk Riset 2. Pengabdian yang dilaksanakan sesuai dengan bidang ilmu PS 3. Pengabdian yang dilaksanakan melibatkan mahasiswa 4. Laporan pengabdian telah didata Prodi
---	---

Palangkaraya, 8 Desember 2021

Mengetahui,
 Dekan FAI UM Palangkaraya


 M. Iri Ramdhani, M.Pd.I
 NIK. 15.0402.006

Ketua Peleliti


 Dr. Hunainah, Lc., M.A
 NIDN. 1121078405

Menyetujui,
 Kepala LP2M UM Palangkaraya

 Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd
 NIK. 12.0203.008

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian

Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman bagi Masyarakat Muslim Minoritas di Desa Handiwung

2. Dosen Pengusul

Ketua

Nama : Dr. Hunainah, Lc., M.A
NIDN : 1121078405
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam
Alokasi Waktu (jam/minggu) : 3 jam/ minggu
ID Sinta : 6167678

Anggota

Nama : Dr. Indah Sari Dewi, M.Pd
NIDN : 1103028501
Bidang Keahlian : Pendidikan Biologi
Alokasi Waktu (jam/minggu) : 3 jam/ minggu
ID Sinta : 6081946

Nama : Dr. Fathul Zannah, M.Pd
NIDN : 1114048701
Bidang Keahlian : Pendidikan Biologi
Alokasi Waktu (jam/minggu) : 3 jam/ minggu
ID Sinta : 6081983

Nama : Dr. Asep Solikin, M.A
NIDN : 1122107801
Bidang Keahlian : BK
Alokasi Waktu (jam/minggu) : 3 jam/ minggu
ID Sinta : 6138839

Nama : Ade Shalahudin Permadi, M.Pd
NIDN : 1124048702
Bidang Keahlian : Pendidikan Teknologi Informasi
Alokasi Waktu (jam/minggu) : 3 jam/ minggu

3. Objek

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan Mei Tahun 2021

Berakhir : bulan November Tahun 2021

5. Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Handiwung, Kecamatan Tasik Payawan, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.

6. Instansi Lain yang Terlibat (Jika ada, uraikan konstribusinya)

7. Target atau capaian

8. Kontribusi mendasar pada institusi maupun persyarikatan (Uraikan tidak lebih dari 50 kata, penekanan diutamakan pada gagasan fundamental yang orisinal)

RINGKASAN

Manusia adalah khalifatullah di muka bumi. Setiap individu apapun profesinya, hubungan manusia dengan Yang Maha Pencipta tetap menjadi pokok dasar yang harus melandasi setiap hubungan sosial. Untuk itu, Praktik ibadah awal menjadi hal paling mendasar yang perlu diketahui setiap individu muslim. Untuk itu, Muhammadiyah hadir sebagai gerakan Islam yang melaksanakan dakwah ma'ruf nahi mungkar, yang bertujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Meski begitu, di daerah yang tepencil dan jauh dari perkotaan, SDM masih merupakan hambatan utama sehingga praktik ibadah ini masih minim dan penduduk setempat tidak memiliki ulama sebagai tempat bertanya.

Alasan diadakan kegiatan ini di desa Handiwung ini adalah karena desa ini masih tergolong desa pelosok yang baru berkembang dengan pengetahuan masyarakat yang minim tentang pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan syariat agama Islam. Sesuai dengan observasi awal, permasalahan umum yang seringkali dihadapi oleh masyarakat muslim di Desa Handiwung diantaranya belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Masjid yang sedang dibangun belum dimanfaatkan dengan efektif dengan berbagai kegiatan keislaman.

Ada 3 kegiatan utama yang akan digelar dalam pengabdian masyarakat di desa Handiwung, dan terbagi menjadi sepuluh kali praktek pembinaan. Masyarakat tidak hanya akan mendengarkan pemaparan bermedia, atau melihat simulasi yang didemonstrasikan, akan tapi mereka akan dibagi ke dalam beberapa regu kecil yang akan terus dibina, sehingga diupayakan menjadi duta tetap masyarakat untuk pelaksanaan ibadah di kemudian hari, selain sebagai kader aktif Muhammadiyah di desa. Tentu, mereka juga diharapkan dapat menggelar pelatihan dasar serupa yang diperlukan masyarakat secara mandiri sehingga komunitas masyarakat muslim akan semakin menguat meski secara prosentasi masih merupakan minoritas.

Luaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah (1) Masyarakat desa Handiwung memiliki ketrampilan ibadah dasar, fardhu maupun kifayah; (2) Laporan hasil kegiatan; (3) Artikel ilmiah di Jurnal nasional terindeks Sinta (4) Video kegiatan yang dipublikasikan.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Masyarakat di Kalimantan Tengah mayoritas penduduknya beragama Islam yaitu sebanyak 72% (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2020). Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan yang minim terkait ketentuan maupun syariat-syariat agama Islam. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena luasnya wilayah di Kalimantan Tengah.

Kalimantan Tengah dengan luas daerah 153.564,60 km² yang terdiri dari 13 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Barito Selatan, Barito Timur, Barito Utara, Gunung Mas, Kapuas, Katingan, Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Lamandau, Murung Raya, Pulang Pisau, Seruyan, Sukamara dan Kota Palangka Raya. Luas wilayah tersebut tentunya juga menjadi salah satu kendala tersendiri bagi pemerataan informasi di setiap wilayah yaitu berupa penyampaian dakwah Islamiyah.

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi semua umat muslim (Zannah, 2020). Bentuk implikasi dari Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* harusnya terlihat dari perilaku keseharian umatnya ketika memahami dengan baik mengenai syariat-syariat yang ada pada agama Islam. Namun sayangnya masih ada masyarakat yang memiliki pengetahuan yang minim terkait agama Islam, salah satunya yaitu masyarakat di Desa Handiwung, kecamatan Tasik Payawan, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, Indonesia.

Masyarakat di kabupaten Katingan sebanyak 61% beragama Islam, dimana khususnya masyarakat di Desa Handiwung yaitu sebanyak 40% masyarakatnya beragama Islam. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa masyarakat muslim di desa Handiwung merupakan masyarakat muslim minoritas yang ada di daerah tersebut. Menjadi masyarakat muslim minoritas tentunya memiliki berbagai tantangan berat yang harus dihadapi (Mubasirun, 2015). Tantangan minoritas ini

tidak hanya dihadapi oleh negara Barat (Damanhuri, 2012), akan tapi juga dihadapi bangsa Indonesia, khusus di pelosok dengan muslim sebagai minoritas, seperti di Desa Handiwung dengan keterbatasan sumber daya muslim untuk pelaksanaan kehidupan ubudiyah maupun muamalat yang berasaskan Islam.

2. Permasalahan Mitra

Masyarakat muslim di Desa Handiwung memiliki keterbatasan dalam pengetahuan agama Islam, hal tersebut tentunya perlu dijadikan perhatian utama sebagai sarana dakwah Islamiyah. Padahal desa Handiwung memiliki sarana berupa masjid yang cukup besar yang dapat dijadikan sarana untuk belajar ilmu agama.



Gambar 1. Masjid Nur Jannah di Desa Handiwung

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menyampaikan dawah Islamiyah menjadi faktor penyebab masih minimnya pengetahuan masyarakat muslim di Desa Handiwung. Permasalahan yang seringkali dihadapi oleh masyarakat muslim di Desa Handiwung diantaranya yaitu masih banyak masyarakat yang belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Selain itu, muslim di Desa Handiwung juga belum begotu mengenal dan tersentuh pembinaan keberagamaan dari tokoh, aktivis dan kajian-kajian Islam dengan baik. Sehingga proses pelaksanaan ritual keislaman seperti sholat lima waktu, sholat jumaat dan

pelaksanaan penyelenggaraan jenazah juga mengalami kesulitan karena seluruh peyugas didatangkan dari kecamatan atau desa sebelah yang lebih terakses dan maju. Sehingga masyarakat muslim di Desa Handiwung yaitu juga belum terlalu memahami pengetahuan dengan baik mengenai pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan syariat agama Islam, baik *fardhu ain* seperti permasalahan seputar bersuci dan salat lima waktu, maupun *fardhu kifayah* seperti tata cara pengurusan jenazah dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal tersebut tentunya perlu menjadi perhatian khusus karena hal ini merupakan kewajiban yang semestinya dimiliki oleh seorang pemeluk agama Islam.

Secara ringkas, permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu masyarakat muslim minoritas di Desa Handiwung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan pada Mitra

No.	Aspek	Permasalahan
1	Baca Tulis Al-Qur'an	Masih kurangnya keterampilan masyarakat dalam membaca al-Qur'an
2	Bersuci	Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tata cara <i>thaharah</i> .
3	Tata cara pengurusan jenazah	Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tata cara pengurusan jenazah (memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan).

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dipaparkan dan ditemukan di atas, setidaknya terdapat tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Handiwung Kecamatan Tasik Peyawan Kabupaten Katingan yaitu; ketidakmampuan dan perlunya pembinaan dalam masalah baca tulis al-qur'an, bersuci, dan tata cara pengurusan jenazah. Ketiga permasalahan ini menjadi upaya seluruh pegiat pengabdian kepada masyarakat sehingga diharapkan perlu menerapkan beberapa solusi supaya dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Rencana Kegiatan

No.	Rencana Kegiatan	Indikator Hasil
1	Koordinasi Tim pelaksana dengan pihak mitra	Perencanaan kegiatan dan bentuk partisipasi oleh mitra
2	Pelaksanaan pendampingan mitra dalam menambah pengetahuan agama Islam	Kesepakatan dalam proses pelaksanaan pembimbingan
3	Pelaksanaan pembimbingan kepada masyarakat mitra	Kesepakatan dalam menentukan jadwal untuk pelaksanaan pembinaan
4	Evaluasi hasil pelaksanaan	Mengevaluasi PKM
5	Pembuatan laporan	Laporan PKM dan pembuatan artikel ilmiah untuk jurnal pengabdian masyarakat serta video kegiatan

Kegiatan pengabdian yang direncanakan ini bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat muslim minoritas di Desa Handiwung sehingga dapat lebih mengenal lagi mengenai tata cara pelaksanaan ibadah menurut syariat agama Islam.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

A. Tahap persiapan

Pada tahapan ini dilakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya yaitu:

1. Mengurus perijinan untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Menyusun jadwal kegiatan pembinaan di tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Jadwal pelaksanaan kegiatan pembinaan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. rENCANA Jadwal kegiatan

No.	Materi	Waktu	Tempat
1	Baca Tulis Alqur'an	Minggu ke I Juni	Masjid Nur Jannah
2	Baca Tulis Alqur'an	Minggu ke II Juni	Masjid Nur Jannah
3	Baca Tulis Alqur'an	Minggu ke III Juni	Masjid Nur Jannah
4	Baca Tulis Alqur'an	Minggu ke IV Juni	Masjid Nur Jannah
5	Thaharah/Bersuci	Minggu ke I Juli	Masjid Nur Jannah
6	Shalat	Minggu ke II Juli	Masjid Nur Jannah
7	Pengurusan jenazah	Minggu ke III Juli	Masjid Nur Jannah
8	Pengurusan jenazah	Minggu ke IV Juli	Masjid Nur Jannah
9	Pengurusan jenazah	Minggu ke I Agustus	Masjid Nur Jannah
10	Pengurusan jenazah	Minggu ke II Agustus	Masjid Nur Jannah

3. Pengandaan bahan ceramah, diskusi,dan demosntrasi.
4. Rapat persiapan akhir untuk memastikan peserta yang hadir, kesediaan tempat dan peralatan yang dibutuhkan

B. Pre Test

Sebelum masuk ke penyampaian materi inti, Tim akan membagi peserta yang hadir ke dalam kelompok kecil dan meminta kesediaan peserta untuk

menjawab tes pendahuluan. Tes pendahuluan ini termasuk studi pendahuluan pada tiga tema yang akan disampaikan pada sesi pelatihan. Oleh sebab itu, butir pertanyaannya pun masih dalam level pengetahuan dasar tema thaharah, membaca Al-Qur'an, dan pengurusan jenazah. Diharapkan dari pre test ini, Tim mengetahui persepsi awal para peserta dan lebih mudah membagi peserta ke dalam kelompok kecil binaan. Butir pertanyaan yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Bapak/Ibu mengetahui tata cara bersuci yang sesuai tuntunan? Bagaimana caranya?
- 2) Apakah Bapak/Ibu mengetahui praktek sholat yang sesuai tuntunan? Bagaimana caranya?
- 3) Apakah Bapak/Ibu dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar?
- 4) Apakah Bapak/Ibu mengetahui tata cara pengurusan jenazah muslim/muslimah?

C. Tahap Pelaksanaan

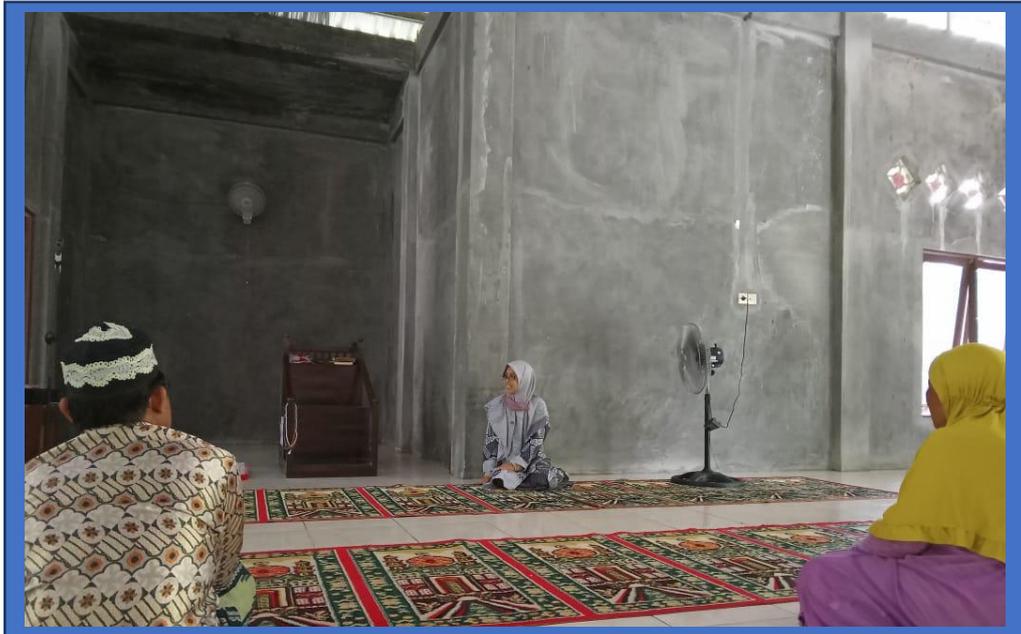
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 3 bulan dengan penyampaian materi mengenai baca tulis Al-Qur'an, thaharah, shalat dan tatacara pengurusan jenazah dengan metode diskusi, demonstrasi, dan simulasi serta *peer teaching*. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan didampingi oleh pemateri masing-masing.

1) Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an akan dimulai dengan ceramah bermedia dan demonstrasi, kemudian pembagian menjadi grup-grup kecil secara acak untuk praktek per orang untuk test BTQ, kemudian pembagian menjadi grup-grup kecil sesuai kemampuan.

Pada pelaksanaan baca tulis Al-Quran ini pegiat mengajarkan dasar-dasar membaca Al-Quran, pengenalan huruf-huruf, dan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah konvensional

dan langsung. Sehingga penggiat dapat mengetahui dengan pasti hasil dari kemampuan peserta dalam membaca Al-Quran.



2) Thaharah dan shalat

Kegiatan Thaharah dan shalat akan dimulai dengan ceramah bermedia dan demonstrasi, kemudian pembagian menjadi grup-grup kecil untuk simulasi dan praktek per orang.



Pemberian materi ini terkait dengan esensi thaharoh dan sholat. Selain itu juga pegiat mengajarkan secara langsung bagaimana praktek bersuci dan sholat berdasarkan contoh dari Nabi Muhammad SAW. Bahkan pegiat memberikan motivasi dalam materi thaharah juga berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar mereka semangat dalam melakukan thaharoh yaitu;

- a) Mencuci telapak tangan.
Kelak ketika seseorang tersebut di surga nanti, telapak tangannya akan digunakan untuk mengambil makanan dan hidangan yang disediakan di surga dan persiapan seorang hamba menerima jamuan dari Allah SWT.
- b) Berkumur-kumur (*madhmadh*).
Kelak di surga nanti, ia akan berkomunikasi dengan Allah SWT. Imam al-Ghazali dalam kitabnya Bidayatul al-Hidayah memberikan sebuah isyarat melalui doa yang beliau ajarkan bahwa yang dimaksud berkomunikasi dengan Allah adalah dengan membaca al-Quran dan berzikir.
- c) Menghirup air (*Istinsyaq*).
Istinsyaq adalah untuk mencium harum semerbaknya kebun surga.
- d) Membasuh wajah.
Adalah isyarat bahwa di hari kemudian, diri kita sudah siap berhadapan dengan Allah SWT dan kelak di akhirat nanti seluruh anggota wudhu' orang yang berwudhu' akan terpancar cahaya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

Dari Nu'aim Al-Mujmir ia berkata: "Saya naik bersama Abu Hurairah keatas mesjid lalu ia berwudhu', kemudian berkata: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sesungguhnya pada hari kiamat nanti umatku akan dipanggil dalam keadaan putih cemerlang dari bekas wudhu'. Dan barangsiapa yang mampu untuk memperlebar putihnya, maka kerjakanlah hal itu."
Hadis ini menjelaskan bahwa kelak di hari kiamat nanti umat Nabi Muhammad SAW akan dipanggil dalam keadaan bercahaya dari bekas wudhu'nya yaitu orang-orang yang selalu berwudhu'.
- e) Membasuh kedua tangan.
Ketika membasuh kedua tangan seseorang akan berniat supaya kelak di akhirat nanti catatan amalnya akan diterima dengan tangan kanannya dan

dipakaikan gelang surga. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Insyiqaq ayat 7-12:

“Maka adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya. Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah. Dan dia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Dan adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah belakang. Maka dia akan berteriak, celakalah aku!”. Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).

Dalam ayat ini Allah menerangkan golongan yang menerima catatan dengan tangan kanannya yang berisi apa-apa yang telah dikerjakannya, maka ia akan diperhitungkan dengan perhitungan yang mudah dan ringan. Adapun golongan kedua adalah mereka yang banyak mengerjakan maksiat, durhaka dan tidak diridhai oleh Allah SWT. Mereka ini akan menerima catatan amal perbuatan mereka dengan tangan kiri, dari belakang mereka kemudian mereka dimasukkan ke dalam neraka. Seseorang yang menerima catatan amalnya dari sebelah kanan, maka akan dihisab dengan ringan. Sedangkan yang menerima dari sebelah kiri, maka nerakalah tempat mereka.

- f) Mengusap atau menyapu kepala dan rambut.
Adalah kelak di akhirat nanti ia akan dipakaikan oleh Allah sebuah mahkota dari surga dan ia kekal di dalam surga bersama para bidadari-bidadari yang bermata jeli.
- g) Membasuh kedua kaki.
Kaki diibaratkan seperti alat transportasi tubuh. Ia dapat melangkah kemana-mana, ke tempat baik ataupun buruk. Saat mencuci kaki kita diingatkan kembali agar melangkah ke tempat-tempat yang baik seperti masjid, tempat pengajian dan lain-lain. Menurut pandangan sebagian ulama, hikmah yang terkandung dalam perintah membasuh kaki adalah kelak di akhirat ia akan berjalan dengan kakinya menuju surga dan berjalan layaknya seorang tamu yang agung disambut oleh penjaga dan para bidadari cantik.

Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW: Artinya: *Dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda “Apabila seorang hamba yang muslim atau mu’min berwudhu’ lalu membasuh wajahnya, maka dari wajahnya akan keluar bersama air atau tetes terakhir semua dosa yang dilihatnya. Apabila membasuh kedua tangannya, dari tangannya itu akan keluar bersama air atau tetes terakhir semua dosa yang dilakukan*

tangannya. Apabila membasuh kedua kakinya, dari kakinya akan keluar bersama air atau tetes terakhir semua dosa yang ditempuh oleh kakinya, sehingga ia keluar sebagai orang yang bersih dari dosa

3) Tata Pengurusan Jenazah

Kegiatan Tata Pengurusan Jenazah akan dimulai dengan ceramah bermedia dan demonstrasi, kemudian pembagian menjadi 2 (dua) grup besar jamaah laki-laki dan perempuan dengan perwakilan dari kedua grup tersebut sebagai duta tetap masyarakat untuk pelaksanaan pengurusan jenazah secara kontinyu di lain waktu pada desa tersebut.



D. Post Test

Adapun untuk mengukur keberhasilan pencapaian yang diharapkan pada pengabdian masyarakat ini, Tim menggunakan instrumen tes evaluasi yang berbentuk post test berupa pertanyaan yang akan diberikan tiap kelompok kecil. Post test yang akan diadakan nanti berupa sejumlah pertanyaan mengenai tiga tema yang telah diberikan pejasannya di sesi materi.

- 1) Apakah Bapak/Ibu mengetahui tata cara bersuci yang sesuai tuntunan? Bagaimana caranya?

- 2) Apakah Bapak/Ibu mengetahui praktek sholat yang sesuai tuntunan?
Bagaimana caranya?
- 3) Apakah Bapak/Ibu dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar? Tolong dicontohkan caranya.
- 4) Apakah Bapak/Ibu mengetahui urutan yang benar tata cara pengurusan jenazah muslim/muslimah?

BAB IV

LUARAN DAN CAPAIAN TARGET

A. Luaran

Luaran wajib dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan akhir kegiatan dan video kegiatan diupload di *link Ytube* FKIP UM Palangkaraya. Selain itu, pegiat juga mempunyai target untuk mempublikasi hasil kegiatan dalam artikel jurnal Nasional ber ISSN pada jurnal pengabdian Masyarakat *Bubungan* Tinggi ULM Banjarmasin.

B. Target Capaian

Kegiatan pengabdian ini adalah bagian dari proses yang panjang dan berkelanjutan sebagai upaya pendidik yang memiliki kewajiban dalam melakukan pembinaan, pemberian pemahaman, dan pendidikan yang bukan hanya selesai pada saat itu saja melainkan terus berkesinambungan. Oleh karena itu setidaknya target minimal yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Peserta (masyarakat) desa Hndiwung yang beragama Islam, memiliki pemahaman walaupun hanya minimal, tentang membaca Al-Quran, *thaharoh*, dan pelaksanaan mengurus jenazah.
2. Peserta berupaya untuk memiliki keberanian melaksanakan kegiatan mengurus jenazah dengan baik tanpa harus memiliki ketergantungan kepada pengurus atau petugas dari kementerian agama di Desa atau Kecamatan lain.
3. Peserta mengalami peningkatan pemahaman melaksanakan kewajiban *fardiyah* baik *ainiyyah* atau pun *kifayah*.

C. Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap dengan konsep dan pelaksanaan yang berbeda. Hal ini dilakukan karena memang terdapat 3 (tiga) kegiatan yang hendak dicapai dan diberikan kepada masyarakat secara langsung, tatap muka dan berinteraksi tanpa perwakilan melalui media, walaupun pada saat itu dalam masa pandemik. Kegiatan tetap dilakukan dengan protokol kesehatan yang baik sesuai

dengan peraturan yang berlaku dan pegiat tidak abai untuk melaksanakan hal tersebut. Konteks yang dilakukan adalah berupa pembelajaran, pembinaan dan penanaman paham dari materi pengabdian kepada masyarakat tersebut berdasarkan ajaran-ajaran Islam bersumber dari Al-Quran dan As-Sunah.

Panjangnya kegiatan itu terbagi dalam beberapa tahap dan beberapa waktu. Setidaknya kegiatan ini mencakup pengenalan materi dan konsep tentang Al-Quran, bersuci dan pelaksanaan mengurus jenazah. Selanjutnya praktek yang dilakukan oleh peserta (masyarakat) dan diamati oleh pegiat tentang seluruh materi dan tahap evaluasi pada seluruh kegiatan dan ketercapaian dari seluruh kegiatan terutama dalam hal keberhasilan peserta dalam implementasi pada kehidupan sehari-hari dari baca Tulis Al-Qur'an, Thaharah dan shalat serta Tata Pengurusan Jenazah.

D. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil kegiatan tidak seluruh kegiatan ini mencapai hasil yang baik sesuai dengan target dan tujuan. Kemampuan dasar dan perlunya waktu yang lama dalam proses menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan tidak hanya sekali tetapi harus berulang kali dan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

1) Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajar hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa balita. Jika pelatihan membaca Al-Qur'an ini dimulai ketika sudah beranjak dewasa maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada dilakukan pada masa anak-anak.

Inilah kemudian para peserta membaca Al-Quran masyarakat Handiwung tergolong sudah lansia dan yang muda tidak mendapatkan arahan sempurna dari yang dewasa. Hal ini yang pada akhirnya membuat kesulitan dalam transfer kemampuan membaca masyarakat desa tersebut.

Proses kegiatan pembelajaran Al-Quran tidak begitu mendapat perhatian penuh karena keterbatasan kemampuan masyarakat untuk belajar, memahami dan mengingat hal-hal rinci. Lebih dari itu, masyarakat lebih senang pada hal-hal yang

berkaitan dengan praktek dan pengamalan beragama yang riuh dan ramai, dengan mengabaikan hal-hal pelik dan rumit dalam pembelajaran.

Orang dewasa cenderung menyukai padahal yang bersifat pengalaman karena beberapa aspek kognisi (pikiran) yang membaik seiring dengan bertambahnya usia salah satunya adalah kebijaksanaan (*wisdom*). Kebijaksanaan ini meliputi pengetahuan masyarakat mengenai aspek praktis dalam hidup. Kebijaksanaan ini mungkin meningkat seiring bertambahnya usia karena bertambahnya pengalaman hidup. Dengan kata lain orang dewasa cenderung dapat mengembangkan dirinya melalui pengalaman dan kesulitan hidup yang dilaluinya daripada menghafal huruf-huruf dalam Al-Quran. Oleh karena itu, proses pembelajaran baca tulis Al-Quran tidak begitu berhasil pada masyarakat Handiwung karena upaya mendidik pada situasi semacam ini pendidik/pengiat/ penyuluh perlu melakukan asimilasi dan akomodasi. Asimilasi dilakukan dengan menjelaskan keadaan lingkungan yang bersangkutan melalui struktur pemikiran dari si pendidik dan akomodasi dilakukan dengan memodifikasi struktur pemikiran pendidik (dengan kata lain mengubah cara berpikir dari peserta didik). Para peserta (masyarakat Handiwung) perlu dirubah dulu *mindset* berpikir tentang membaca Al-Quran. Sepertinya akan lebih cocok pada tahap awal selain mengenalkan, mengajarkan, dan memahamkan Al-Quran, mereka digiring secara mental dan pemikiran tentang motivasi pahala dalam mempelajari Al-Quran.

Sepertinya, mendahulukan perubahan paradigma tentang mempelajari, membaca, dan mengamalkan Al-Quran harus diutamakan daripada mengajarkan langsung tentang Al-Quran itu sendiri. Hal ini menjadi penting agar mereka giat dalam mempelajari Al-Quran. Adapun hal-jal yang perlu ditekankan agar mereka giat adalah dengan menanamkan motivasi bahwa dengan mempelajari Al-Quran akan mendapat keuntungan seperti penekanan psikologis berikut;

a. Perbuatan yang Menguntungkan

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً لِيُوفِّيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Alquran) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Mahapengampun, Mahapensyukur." (QS Fathir: 29-30).

b. Bekal terbaik Untuk Akhirat

Uqbah bin Amir RA berkata:

أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ : خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ، فَقَالَ
يَعْدُو كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ، أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ، فَيَأْتِي مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَؤَيْنِ فِي غَيْرِ
أَفْلا يَعْدُو أَحَدُكُمْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، نُحِبُّ ذَلِكَ، قَالَ : إِيْم، وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ؟ فَقُلْنَا
إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ، أَوْ يَفْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ،
وَتَلَاثٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ، وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ

"Rasulullah SAW keluar dan kami berada di Shuffah saat itu, lalu beliau bersabda: 'Siapa di antara kalian yang suka setiap hari pergi ke lembah Buth-han atau lembah Aqiq kemudian pulang membawa dua unta yang gemuk tanpa berbuat dosa dan tanpa memutuskan hubungan silaturahmi?' Kami menjawab: 'Wahai Rasulullah, kami menginginkan hal tersebut'. Beliau bersabda: 'Tidakkah salah satu di antara kalian pergi ke masjid kemudian mempelajari atau membaca dua ayat dari Kitabullah sebab hal itu lebih baik baginya daripada mendapatkan dua unta, tiga ayat lebih baik daripada tiga unta, empat ayat lebih baik daripada empat unta, dan dari sekian jumlah ayat maka itu lebih baik daripada sekian jumlah unta.'" (HR Muslim dan Ibnu Hibban).

c. Pahala yang Melimpah

Ibnu Mas'ud RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول الم حرف
ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka baginya satu pahala, dan satu pahala itu dilipatgandakan menjadi sepuluh pahala. Aku tidak

mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf." (HR At-Tirmidzi).

d. Syafaat pada Hari Kiamat

Rasulullah SAW bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah Alquran, sesungguhnya ia pada hari Kiamat akan datang memberi syafaat kepada pembacanya." (HR Muslim).

e. Kebaikan bagi pembacanya

Hal ini berlaku baik bagi yang sudah mahir maupun yang masih terbata-bata. Rasulullah SAW bersabda:

المَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ

"Orang yang mahir membaca Al-Quran maka dia bersama-sama dengan malaikat yang mulia dan taat, sedangkan yang membaca Alquran dengan terbata-bata dan merasakan kesulitan maka baginya dua pahala." (HR Muslim).

Dari hasil analisis tersebut pegiat menyimpulkan bahwa pada kegiatan ini banyak mengalami kendala untuk tercapainya hasil yang ideal dalam pembelajaran Al-Quran pada kemampuan baca dan tulis karena beberapa faktor antara lain;

1. Kualitas peserta didik yang secara fisik telah menua dan tidak lagi baik secara hafalan.
2. Kurangnya waktu untuk melakukan proses pembelajaran yang ideal. Maka perlu keberlanjutan dalam pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Motivasi belajar bagi para dewasa terhadap Al-Quran yang sepertinya harus mendapatkan porsi yang lebih sebelum belajar Al-Quran itu sendiri.
4. Intensitas dan keberadaan pengajar yang berkelanjutan dalam kegiatan ini secara baik dan terus menerus.

2) Thaharah Dan Shalat

Pada kegiatan pengabdian bidang thaharah dan shalat, peserta sepertinya tidak mendapatkan kendala yang begitu besar. Hal ini karena pembelajaran dua materi tersebut setidaknya peserta sudah memiliki dasar-dasar kemampuan dalam pengamalan sehari-hari. Proses ini menjadi lebih mudah bagi penggiat karena kemampuan dasar mereka menjadi modal utama dalam proses pemahaman selanjutnya.

Pada proses ini penggiat tidak mendapatkan kendala berarti dan peserta dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan tambahan pengetahuan dan pemantapan pada praktek pengamalan thaharah dan shalat.

3) Tata Pengurusan Jenazah

Dari sekian kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, kepengurusan jenazah adalah perkara yang paling diminati dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan betapa kesulitan yang dihadapi peserta ketika mengalami musibah kematian maka pelaksanaan dan penyelenggaraannya harus menunggu dari kampung atau kecamatan sebelah yang memiliki sumberdaya manusia yang baik pada penyelenggaraannya.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan ini, peserta memiliki kemampuan dan keberanian dalam melaksanakan prosesi kepengurusan jenazah di desa Handiwung Kecamatan Tasik Peyawan.

BAB V
JADWAL DAN ANGGARAN

Pelaksanaan kegiatan Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman Bagi Masyarakat Muslim Minoritas Di Desa Handiwung Kecamatan Tasik Peyawan tersusun dalam Jadwal pelaksanaan kegiatan yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Jadwal Perencanaan

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																
a.	Penyusunan Proposal	√	√														
b.	Seleksi proposal			√													
c.	Seminar Proposal				√												
2	Pelaksanaan Pengabdian																
a.	Pelaksanaan pengmas					√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
b.	Menyusun Data											√	√	√			
3	Pelaporan Hasil kegiatan																
a.	Penyusunan laporan												√	√	√	√	

Adapun dana yang digunakan dalam kegiatan pelatihan Ibadah Dasar bagi masyarakat desa Handiwung adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pembiayaan Kegiatan

a. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor (Rp)
Kertas HVS		2 Rim	45.000,00	90.000,00
Tinta hitam		1 botol	60.000,00	60.000,00
Tinta warna		1 botol	70.000,00	70.000,00
Materai		5 lembar	12.000,00	60.000,00
Fotokopi laporan		100 lembar	250,00	25.000,00
Jilid proposal		4x	7.000,00	28.000,00
Jilid laporan		5x	15.000,00	75.000,00
CD+burning		3x	15.000,00	45.000,00
Perlengkapan Jenazah		3 paket	400.000,00	1.200.000,00
Jurnal		1x	550.000,00	550.000,00
Spidol 2		2 pcs	5.000,00	10.000,00
Pulpen		2 kotak	30.000,00	60.000,00
Al-Qur'an Tajwid		8	50.000,00	400.000,00

Konsumsi		30 kotak x 8 pertemuan	6000,00	1.440.000,00
IQRO		100	15.000,00	1.500.000,00
Honor Pembicara		3 orang	300.000,00	900.000,00
Konsumsi Tim		5 orang x 8	20.0000,00	800.000,00
Subtotal (Rp)				Rp 7.250.000,00
b. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor (Rp)
Transportasi	Pertamax	250 Liter	11.000,00	2.750.000,00
Konsumsi Tim				
TOTAL				Rp10.000.000,00

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Prenada Media. 2006.
- Abuddin Nata. Akhlak Tasawuf. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2009.
- Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar, Fathul Bari, (Darul Fikr, 852 M/ 773 H), Bukhari.
- Ahmad Sarwat. Fiqih Islam. Jakarta: Kamus Syariah. 2008.
- Badrudin, Akhlak Tasawuf, Serang: IAIB Press, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Damanhuri, (2012) Kaum Minoritas Di Barat; Tantangan Dan Masa Depan. *Analisis, Volume XII*, Nomor 1, Juni 2012 h. 229-242
- Mubasirun, M. (2015). Persoalan Dilematis Muslim Minoritas Dan Solusinya. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 10(1). <https://doi.org/10.21274/epis.2015.10.1.99-122>
- Zannah, F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1–8.